

**KONSEP MODEL PBM
SEBAGAI PEMBIASAAN SIKAP CARING ECONOMIC
PADA PROSES BELAJAR SISWA**

Wahyu Purwanto¹⁾, Ery Tri Djatmika R.W.W²⁾, Hariyono²⁾

¹Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Negeri Malang/SMPN 3 Yosowilangun, Kab. Lumajang
Email: wahyupurwanto1986@gmail.com

²Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Abstrak

Globalisasi mengantarkan kehidupan penuh dengan problematika dan dinamika sosial. Sementara itu, manusia harus senantiasa berperan sebagai homo socius dalam mengarungi kehidupan. Membiasakan siswa bersikap caring economic melalui sebuah pembelajaran yang bermakna dan sepanjang hayat merupakan salah satu cara yang tepat untuk menghadapi dinamika tersebut. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis, menjawab problematika, dan mencari solusi sebagai jalan keluar problematika tersebut. Akan tetapi, model pembelajaran tersebut masih terdapat kritikan dalam implementasinya. Kelemahan model pembelajaran ini, tentu bukan menjadi halangan untuk tidak menerapkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah, Sikap Caring Economic*

Problematika dan dinamika kehidupan di era globalisasi saat ini, menuntut manusia untuk mampu memecahkan permasalahan kehidupan. Permasalahan kehidupan saat ini sangatlah kompleks. Salah satu yang paling mempengaruhi dalam kehidupan, yaitu permasalahan ekonomi. Penyelesaian dan inovasi dalam menjawab suatu permasalahan ekonomi sangat penting bagi manusia.

Sikap *Caring Economic* sangat penting diterapkan dalam menjawab segala permasalahan kehidupan, khususnya problematika ekonomi.

Peduli kepada faktor-faktor ekonomi sangat penting diperkenalkan kepada siswa sebagai penduduk masa depan. Sikap peduli ekonomi tersebut dilakukan mengingat kebutuhan manusia yang tidak terbatas, di lain sisi alat pemuas kebutuhan sangat terbatas. Peduli baik terhadap lingkungan, sesama manusia, maupun diri sendiri sangat tepat dibiasakan kepada siswa sejak dini.

Salah satu cara sebagai pembiasaan dalam mengatasi sebuah problematika, dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran. Pembelajaran untuk mempersiapkan

siswa sebagai penduduk masa depan, tentunya harus seirama dengan tantangan zaman. Hal tersebut senada dengan empat pilar pendidikan universal yang telah dirumuskan UNESCO (dalam Dantes, 2014:151), yaitu; (1) belajar untuk mengetahui; (2) belajar untuk melakukan; (3) belajar untuk menjadi; dan (4) belajar untuk hidup bersama.

Salah satu pembiasaan yang sesuai dengan uraian di atas yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). PBM merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis menjawab problematika dan mencari solusi sebagai jalan keluar problematika tersebut. Menurut Hmelo-Silver (dalam Eggen dan Kauchak, 2012:307) PBM adalah "seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri".

PBM dapat dipilih sebagai salah satu model dalam proses belajar di sekolah, mengingat tujuan utamanya

adalah agar belajar menjadi bermakna dan membawa dampak belajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2013:114) bahwa "tujuan utama pelajaran bukanlah untuk mempelajari banyak informasi baru, melainkan menyelidiki masalah yang penting dan menjadi pembelajar yang mandiri".

Model pembelajaran ini sebagai salah satu cara untuk melatih siswa untuk memecahkan suatu permasalahan, yang tentu sangat berguna bagi siswa dalam mengarungi dinamika kehidupan pada masa yang akan datang. Efek ke depan yang dapat ditimbulkan bagi kemampuan siswa, yaitu kemampuan penyelesaian masalah, berpikir kritis, dan membentuk pengetahuan baru (Kemdikbud RI, 2014:11). Hasil dari pembiasaan tersebut diharapkan berguna bagi perjalanan hidup siswa pada masa mendatang.

KAJIAN LITERATUR

Model PBM

Model pembelajaran ini dipelopori dan dikembangkan oleh Howard Barrows yang awalnya diterapkan di bidang medis pada era 1950-an (Hmelo-Silver, 2011:6). PBM muncul berawal dari ketidakpuasan pada praktik pendidikan kedokteran dengan pembelajaran tradisional, yang dirasa sudah tidak menarik lagi bagi siswa pada tahun 1970-an di *McMaster University*, Kanada (Barret dan Labhrainn, 2005:13-14; Marra, dkk., 2014:222, Hung, dkk., tanpa tahun:486). Pembelajaran dengan model PBM kini telah berkembang pesat pada berbagai disiplin ilmu. PBM digunakan dalam berbagai disiplin keilmuan oleh komunitas PBM internasional (Hmelo-Silver, 2012:13).

Hmelo-Silver (dalam Eggen dan Kauchak, 2012:307) berpendapat bahwa PBM adalah "seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri". Inti dari PBM adalah penyajian permasalahan yang autentik dan bermakna kepada siswa

(Santrock, 2008:31; Arends, 2013:100; Marra, dkk., 2014:221). Model pembelajaran ini merupakan sebuah pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis menjawab problematika dan mencari solusi sebagai jalan keluar dari problematika tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBM, yaitu sebuah model pembelajaran dimana siswa dikondisikan untuk mengatasi masalah dengan masalah, sehingga diperoleh hasil belajar yang nyata dari sebuah pemecahan problematika.

Adapun ciri-ciri PBM menurut Sumarmi (2012:150-151), yaitu; (1) mengajukan pertanyaan dan masalah; (2) fokus pada keterkaitan antardisiplin ilmu; dan (3) penyelidikan masalah autentik. Menurut Beringer (2007:446) dengan penerapan PBM memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu pembelajaran menjadi menyenangkan, berpikir nalar atau kritis, meningkatkan refleksi hasil belajar, mengurangi metode hafalan, pembelajaran aktif dan menantang,

serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Karakteristik PBM, yaitu; (1) pelajaran berfokus kepada siswa; (2) guru memfasilitasi dan memotivasi siswa pada saat mengerjakan masalah; dan (3) tanggung jawab pemecahan masalah berada pada siswa (Eggen dan Kauchak, 2012:307). Secara tidak langsung pembelajaran dengan model PBM akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, analisis, dan aktif dalam suatu proses pembelajaran. Lebih lanjut ditegaskan oleh Hmelo-Silver (2004:235), bukti menunjukkan bahwa PBM adalah suatu model pembelajaran yang menawarkan potensi untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang fleksibel dan keterampilan belajar sepanjang hayat.

Keunggulan Model PBM

Pembelajaran dengan model PBM mempunyai berbagai keunggulan dari pada model pembelajaran lain. Keunggulan dengan penerapan model PBM bagi siswa, antara lain; (1) lebih

memahami isi pelajaran; (2) menantang untuk menemukan pengetahuan baru; (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran; (4) memahami masalah dalam dunia nyata; (5) lebih menyenangkan; (6) mengembangkan berpikir kritis; dan (7) mengaplikasikan pengetahuan (Sanjaya, 2014:220-221). Menurut Beringer (2007:446) dengan penerapan PBM memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu pembelajaran menjadi menyenangkan, berpikir nalar atau kritis, meningkatkan refleksi hasil belajar, mengurangi metode hafalan, pembelajaran aktif dan menantang, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Savin-Badin (dalam Newman, 2005:12), bahwa model PBM bertujuan untuk mengembangkan pola pikir kritis siswa, rasa emosional, tingkat intelektual, dan praktik yang mandiri.

Kelemahan Model PBM

Hambatan yang muncul dalam penerapan PBM menurut Santrock (2009:29-30), antara lain; (1) fiksasi atau keterpakuan pada strategi

pemecahan masalah tertentu; (2) kurangnya motivasi dan kegigihan; dan (3) kurangnya kontrol emosi. Selain itu kelemahan model PBM, yaitu; (1) keengganan siswa dalam memecahkan masalah, jika masalah tersebut dirasa sulit; (2) membutuhkan waktu yang relatif lama; dan (3) tanpa pemahaman tentang permasalahan yang akan dipecahkan, siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari (Sanjaya, 2014:221).

Kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah tentu bukan menjadi alasan untuk tidak mengimplementasikan model ini. Pengembangan model PBM yang mencari jalan keluar akan kelemahan tersebut, justru harus dilakukan sebagai upaya menyempurnakan model pembelajaran ini.

PEMBAHASAN

Penggunaan Model PBM Sebagai Pembiasaan Sikap *Caring Economic*

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kebebasan kepada

peserta didik. Freire (2008:53) mengatakan "*raison d'être* pendidikan yang membebaskan". Pendidikan selayaknya memberi kebebasan kepada siswa. Kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan, yang semakin lama meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut akan diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Mewujudkan *mindset* siswa tentang belajar sepanjang hayat dan belajar yang bermakna merupakan keharusan guru pada era sekarang. Cara yang paling tepat yaitu membiasakan melalui sebuah pembelajaran yang bermakna dan sepanjang hayat. Permendiknas No. 81A (2013), menjelaskan tentang prinsip pembelajaran, antara lain; (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; serta (4) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode

pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Norman and Schmidt (dalam Seng, 2003:28) mengemukakan bahwa dengan penerapan PBM dapat meningkatkan sebagai berikut; (1) pengintegrasian konsep; (2) penyaluran konsep pada masalah baru; (3) memicu ketertarikan lebih mendalam dalam belajar; (4) kecakapan; dan (5) pengarahan belajar sendiri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mergendoller, dkk. (2006), bahwa dengan penerapan PBM terbukti efektif untuk membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran dibanding dengan model konvensional

Temuan dalam penelitian oleh Cifti (2015:1023) menyatakan bahwa, pembelajaran dengan PBM mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa. Bahkan siswa yang tadinya tidak menyukai pelajaran tertentu, menjadi lebih suka. Hal ini sangat mendukung sebuah pembelajaran dengan mengutamakan pemecahan masalah atas dasar sikap *caring economic*. Tujuan yang diharapkan adalah siswa

nantinya akan mampu mengatasi keadaan ataupun mempunyai inovasi dalam kehidupan di masa mendatang.

Antisipasi Kelemahan PBM dalam Proses Pembelajaran

Kelemahan penerapan PBM tentu dapat diantisipasi melalui pengembangan penelitian lebih mendalam. Rahmawati, dkk. (2013) dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan PBM akan berjalan efektif dengan indikator sebagai berikut; (1) peran guru sebagai sebagai pengelola, fasilitator, dan pembimbing berjalan baik; (2) guru perlu perencanaan dan persiapan yang matang; dan (3) jumlah siswa dalam kelas yang relatif sedikit, mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Lebih lanjut Sockalingam dan Schmidt (2011:14) dari perspektif siswa, mengemukakan bahwa dalam PBM karakteristik permasalahan yang seharusnya, antara lain; (1) isu-isu terkini; (2) memicu minat; (3) sesuai dengan format; (4) merangsang berpikir kritis; dan (5) mempromosikan pembelajaran

mandiri. Pelaksanaan model PBM agar berjalan efektif, tentu harus mempertimbangkan dan memperhatikan hal-hal sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan PBM di sekolah, yaitu mengkombinasikan pembelajaran dengan ICT. Teknologi yang paling mudah untuk diterapkan oleh sebagian besar guru, yaitu *PowerPoint*. Penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik dan menantang, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBM dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran seiring perkembangan zaman. PBM juga sebagai pembiasaan pemecahan permasalahan dengan bersikap *caring economic* pada era global yang penuh dengan dinamika dan problematika kehidupan.

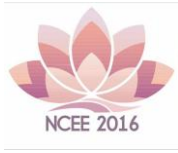
KESIMPULAN

Pembelajaran mandiri dan sepanjang hayat, sangat diperlukan saat ini sebagai pembiasaan pada kehidupan masa depan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mampu mengatasi problematika kehidupan. Secara tidak langsung pembelajaran dengan model PBM akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, analisis, dan aktif dalam suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sebagai salah satu cara untuk membiasakan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dengan bersikap *caring economic*, yang tentu sangat berguna bagi siswa dalam mengarungi dinamika kehidupan pada masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richards I. 2013. *Belajar untuk Mengajar (Learning to Teach)*. Terjemahan Made Frida Yulia. 2013. Jakarta: Salemba Humanika.
- Barrett, T, and Labhrainn. 2005. *Handbook of Enquiry & Problem Based Learning*. Galway: CELT. (Online), (<http://www.nuigalway.ie/celt/pbbook>), diakses 26 Juni 2015.
- Beringer, Jason. 2007. Application of Problem Based Learning through Research Investigation. *Journal of Geography in Higher Education*, 31 (3): 445-457.
- Cifti, Sahabattin. 2015. The Effect of Using Project-Based learning in Social Studies Education to Students' Attitudes towards Social Studies Courses. *Journal Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 186: 1019-1124.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eggen, Paul, dan Kauchak, Don. 1996. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Terjemahan: Satrio Wahono. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Freire, Paulo. 1972. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Terjemahan Tim Redaksi. 2008. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Hmelo-Silver, Cindy E. 2004. Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?. *Journal Educational Psychology Review*, 16 (3): 235-266).
- Hmelo-Silver, Cindy E. 2011. In Memoriam: Remembering Howard S. Barrows. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 5 (2): 6-8.
- Hmelo-Silver, Cindy E. 2012. International Perspectives on Problem-based Learning: Contexts, Cultures, Challenges, and Adaptations. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 6 (1): 10-15.
- Hung, Woei, Jonassen, dan Liu. Tanpa Tahun. *Problem Based Learning*. (Online), (<https://www.aect.org/edtech/edi>

- tion3/er5849x_c038.fm.pdf.), diakses 10 Juni 2015.
- Kemdikbud RI. 2014. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Marra, Rose M., Jonassen, David H., Palmer, Betsy., Luft, Steve. 2014. Why Problem-Based Learning Works: Theoretical Foundations. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25 (3&4): 221-238.
- Mergendoller, John R., Maxwell, Nan L., and Bellisimo, Yolanda. 2006. The Effectiveness of Problem-Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods And Student Characteristics. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1 (2): 49-69.
- Newman. Mark J. 2005. Problem Based Learning: An Introduction and Overview of the Key Features of the Approach. *Journal JVME*, 32 (1): 12-20.
- Permendiknas No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Rahmawati, Amirudin, dan Buranda. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa SMA. *Journal Online UM*, (Online), (<http://journal-online-um.ac.id/data/artikel/artikel18454B61FA88DC15F68A48CC492553CB.pdf>), diakses 22 Juni 2015.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan (Edisi 3 Buku 2)*. Terjemahan Diana Angelica. 2009. Jakarta: Salemba Humanika.
- Seng, Oon Tan. 2003. *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. Thompson Learning.



- Sockalingam, Nachamma, and Schmidt, Henk G. 2011. Characteristics of Problems for Problem-Based Learning: The Students' Perspective. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 5 (1): 6-33.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.